

Digitalisasi Batik Wujudkan Sukabumi sebagai Sentra Batik

redaksi kabar nusantara Kamis, 21 September 2023, 07.28 WIB



Kabar Nusantara - Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di wilayah kota Sukabumi dan sekitarnya mulai dilakukan. Hal ini untuk menjadikan Sukabumi sebagai salah satu sentra batik nasional.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), melalui program LPS Peduli Bakti Bagi Negeri memulai upaya peningkatan kapasitas SDM Sukabumi dalam hal membatik.

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan / Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan LPS berupa kegiatan pengembangan UMKM Batik di wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya. Pelatihan yang diberikan berupa penyediaan Pusat Pelatihan Batik yang akan memberikan pelatihan Aplikasi jBatik Fractal serta pelatihan peningkatan kemampuan teknis terkait desain, produksi serta softskill pendukung lainnya.

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan LPS Peduli Bakti Bagi Negeri kali ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan PT. Batik Fractal Indonesia yang merupakan institusi yang

mengembangkan software jBatik untuk menciptakan motif- motif batik yang terinspirasi dari ragam budaya Indonesia dipadukan dengan teknologi modern.

Fonna Melani, peserta pelatihan yang juga berprofesi sebagai pembatik saat ditemui di Bale Jayanti, Sukabumi, Selasa (19/9/2023) mengatakan digitalisasi batik ini juga diharapkan agar Sukabumi menemukan ciri khas dan menciptakan palet warna khusus yang menjadi icon daerah dengan kearifan lokal, sehingga menjadi pembeda antara batik Sukabumi dengan daerah lain seperti halnya batik Sogan di Solo ataupun batik Megamendung Cirebon.

Fonna menuturkan, jika di Sukabumi itu tidak ada budaya membatik. Namunsaja suatu saat dirinya pernah pergi daerah Bakaran, di Juwana, Pati. Desa Bakaran dari zaman Majapahit hingga kini masyarakat masih membatik. Cara masyarakat Bakaran membatik ternyata mengajarkan tentang kearifan lokal.

“Objek-objek kebudayaan yang dijadikan simbol dari zaman Majapahit tapi begitu estetis saat divisualisasikan dalam selembar kain batik, dan ini membuat saya jatuh cinta terhadap batik. Saya pun meninggalkan zona nyaman saya, yang dulunya saya bikin alat irigasi tiba-tiba ingin membatik. Hingga akhirnya saya pun pergi ke Sukabumi,” kata Fonna.

Menurut Fonna, dirinya menginginkan Sukabumi, terlebih ke objek-objek kebudayaan dan semua kearifan lokalnya itu ada di motif batik sehingga budaya menjadi lestari. Dirinya ingin melalui batik Sukabumi ini yang mengandung unsur kearifan lokal, sehingga anak-anak muda itu bisa terinspirasi.